

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Japanese rock* dan *visual kei* pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini, budaya-budaya dari negara asing dapat menular ke Indonesia dengan mudah berkat perkembangan teknologi dan media massa. Musik *Japanese rock* ditambah dengan gaya *visual kei* yang merupakan budaya populer Jepang tidak hanya disukai oleh orang-orang Indonesia, namun sudah memberikan beberapa pengaruh yang menyebabkan semakin banyaknya orang-orang Indonesia yang menyukai budaya Jepang, hingga lahirnya berbagai band beraliran *visual kei* di Indonesia berkat peran dari media massa dan adanya berbagai komunitas.

Industri musik Jepang yang begitu besar berhasil membuat nama *visual kei* terkenal dan diakui oleh industri musik dunia. Kemunculan band, label, maupun *management* yang menaungi artis-artis dan musisi *visual kei* juga semakin banyak sehingga *visual kei* mulai menyebarkan pengaruhnya secara luas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Eksistensi band *visual kei* di Indonesia juga ditunjukkan dengan banyaknya panggung musik pada festival-festival Jepang seperti Gelar Jepang UI, *Ennichisai*, dan festival budaya Jepang lainnya dimana band-band *visual kei* Indonesia sering tampil dan mempromosikan band mereka pada acara tersebut. Penggemar musik Jepang pun semakin bertambah dan hal ini tidak lepas dari peranan *anime* yang ditayangkan di televisi nasional yang membuat orang-orang Indonesia semakin mengenal lagu-lagu Jepang dari *soundtrack anime* tersebut, mulai dari *soundtrack* lagu *pop* hingga lagu *rock*. *Visual Kei* baik di Indonesia maupun di Jepang juga kerap digunakan sebagai *cosplay* yang juga sering ditampilkan pada festival-festival Jepang dan acara-acara kompetisi *cosplay*.

Japanese rock sebagai musik *rock* khas Jepang memiliki sisi unik yang membuatnya terdengar berbeda dengan musik lain. Dengan komposisi musiknya yang bisa dikatakan tidak sederhana, membuat para penggemar musik Jepang di Indonesia merasa tertantang untuk memainkan musik-musik tersebut. Berawal

dari maraknya tayangan-tayangan *anime*, munculnya komunitas, hingga banyak diselenggarakannya festival-festival Jepang, musik Jepang kini sudah tidak lagi terdengar asing dan di Indonesia. Selain itu, *visual kei* sebagai *fashion* khas yang menjadi identitas dari musik *Japanese rock* juga menyebabkan lahirnya band-band bertema *visual kei* di Indonesia yang membawakan musik *rock* khas Jepang tersebut. Band-band *visual kei* yang bermunculan tersebut bisa dikatakan cukup cerdas dalam membawakan *scene visual kei* di Indonesia, karena selain kostum panggung yang sama mencoloknya dan gaya musik yang sama uniknya dengan band *visual kei* di Jepang, terdapat juga kesamaan penggunaan bahasa Jepang sebagai lirik lagu-lagunya. Melihat banyaknya band *visual kei* Indonesia yang membawakan lagu-lagu berbahasa Jepang, membuat orang Indonesia seolah-olah tidak perlu pergi ke Jepang jika ingin menyaksikan pertunjukan musik *rock* dari band *visual kei* asli Jepang karena semuanya sudah terlihat mirip dan jelas berkat adanya eksistensi band-band *visual kei* Indonesia.

Musik *Japanese rock* dengan gaya khas *visual kei* dapat dikatakan telah memberikan banyak inspirasi kepada band-band yang juga mengusung tema *Japanese rock* di Indonesia. Begitu banyak band yang hadir di kancah musik tanah air baik itu band *visual kei* atau band *Japanese rock* lainnya yang meskipun masih tergolong ke dalam kategori minoritas, namun sudah beberapa di antaranya yang berhasil dikenal dan diakui di Jepang. Band-band *visual kei* Indonesia tidak hanya bereksistensi dengan penampilan dan karya-karya lagunya yang khas, tetapi mereka juga menjaga keaslian dari budaya *visual kei* itu sendiri serta menunjukkan kepada masyarakat Indonesia bahwa inilah keunikan dari budaya populer Jepang dalam hal musik dan *fashion*nya.